

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada akhir Desember 2019 ditemukan serangkaian penyakit pernapasan di Wuhan, China. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut ditemukan bahwa penyakit ini disebabkan oleh varian baru virus corona yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Pada tanggal 12 Februari 2020 World Health Organization (WHO) mengumumkan nama resmi untuk penyakit ini yaitu Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Dalam waktu yang singkat penyakit ini menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Banyaknya kasus positif yang disebabkan oleh virus ini membuat WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.

Kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Dari temuan pertama terjadi peningkatan kasus yang signifikan setiap harinya hingga per tanggal 18 Februari 2022 terdapat sebanyak 5.149.021 kasus terkonfirmasi positif di Indonesia dengan kasus kematian sebanyak 146.202 kasus. Transmisi antar manusia dapat terjadi melalui kontak langsung atau melalui droplet yang dihasilkan selama batuk, bersin maupun berbicara dengan orang yang sudah terinfeksi. Dahak atau air liur yang dihasilkan dapat membawa virus dalam jumlah besar sehingga virus ini dapat berpindah ketika seseorang menyentuh permukaan yang terkontaminasi lalu menyentuh mata, hidung atau mulut mereka. Selama tiga hari pertama setelah timbulnya gejala merupakan masa paling

menular untuk virus ini, namun tidak menutup kemungkinan untuk menyebar sebelum gejalanya muncul.

Tingginya kasus Covid-19 menyebabkan tenaga kesehatan kewalahan sehingga pelayanan kesehatan tidak optimal. Selain berdampak pada bidang kesehatan, pandemi Covid-19 ini secara tidak langsung juga berdampak pada berbagai bidang kehidupan lainnya, salah satunya pada bidang perekonomian seperti terjadinya PHK, investasi melemah, bahkan terhentinya sektor-sektor usaha. Dampak yang disebabkan oleh Covid-19 ini membuat pemerintah akhirnya mengambil tindakan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, yaitu dengan melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan pembatasan jarak fisik (*physical distancing*). Pembatasan tersebut akhirnya menyebabkan terjadinya penurunan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan daerah.

Penerimaan pendapatan suatu daerah salah satunya bergantung dari besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima oleh daerah tersebut. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan (Siahaan, 2005). Menurut Prasetyo dan Ngumar (2017) perolehan dana dari pendapatan asli daerah digunakan untuk membayar keperluan rutin daerah. Salah satu sumber pendapatan yang dapat dikembangkan oleh daerah untuk meningkatkan pendapat asli daerah adalah pajak daerah. Pajak daerah yaitu kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk

keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU No. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah) contohnya seperti pembangunan dan pemeliharaan jalan, jembatan, pembukaan lapangan kerja baru, dan kepentingan pembangunan serta pemerintahan lainnya.

Selain untuk pembangunan suatu daerah, penerimaan pajak daerah merupakan salah satu sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang digunakan pemerintah untuk menjalankan program-program kerjanya dalam pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Ciri-ciri pajak daerah yang membedakannya dengan pajak pusat yaitu:

- a. Pajak daerah bisa berasal dari pajak asli daerah atau pajak pusat yang diserahkan ke daerah sebagai pajak daerah;
- b. Pajak daerah hanya dipungut di wilayah administrasi yang dikuasainya;
- c. Pajak daerah digunakan untuk membiayai urusan/pengeluaran untuk pembangunan dan pemerintahan daerah;

Pajak daerah dipungut berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) dan Undang-Undang sehingga pajaknya dapat dipaksakan kepada subjek pajaknya. Unsur-unsur yang ada dalam pajak daerah pada dasarnya sama seperti unsur pajak lainnya yakni subjek pajak daerah, objek pajak daerah, dan tarif pajak daerah. Dalam melaksanakan pemungutan pajak, Pemerintah Kota Padang dalam hal ini Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Padang melaksanakan pemungutan pajak terhadap 11 (sebelas) jenis pajak, yaitu: (1) Pajak Hotel; (2) Pajak Restoran; (3) Pajak Hiburan; (4) Pajak Reklame; (5) Pajak Penerangan Jalan; (6) Pajak Parkir; (7) Pajak Air Tanah; (8) Pajak Sarang Burung Walet; (9) Pajak

Mineral Bukan Logan dan Batuan; (10) Pajak Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan; (11) Pajak Bumi dan Bangunan.

Tabel 1.1
Realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Padang
Tahun 2017-2021

Tahun	Pajak Daerah	Pendapatan Asli Daerah
2017	Rp 327.916.583.327,00	Rp 456.295.916.658,00
2018	Rp 348.898.074.970,00	Rp 487.655.433.745,00
2019	Rp 388.095.396.286,00	Rp 546.108.570.689,00
2020	Rp 344.743.134.377,00	Rp 499.895.722.726,00
2021	Rp 376.220.701.318,00	Rp 538.933.660.166,00
Jumlah	Rp 1.785.873.890.278,00	Rp 2.528.889.303.984,00

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kota Padang

Dari tabel penerimaan pajak daerah di atas menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah kota Padang selama tahun 2017-2021 berfluktuasi, hal ini dapat dilihat dari penerimaan pajak daerah yang naik-turun dari tahun ke tahun. Selain itu, dari tabel data tersebut dapat kita ketahui bahwa penerimaan pajak daerah berpengaruh besar terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pandelaki, dkk (2021). Maharani dan Sari (2021), penelitian didukung oleh Suherman (2020), dan Marinda (2017). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa tingkat efektivitas penerimaan pajak daerah terhadap PAD tergolong sangat efektif. Namun berbeda

dengan penelitian Safuridar, dkk (2019), bahwa tingkat efektivitas penerimaan pajak daerah terhadap PAD tergolong kurang efektif.

Selanjutnya penelitian tentang kontribusi pajak daerah terhadap PAD oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu penelitian Lovianna dan Rahmi (2022), dan penelitian Jamain dan Mahadi (2021), berdasarkan hasil penelitian yaitu pajak daerah memiliki tingkat kontribusi dengan kriteria sedang terhadap PAD, sedangkan menurut Harum (2019), dan Trisnasari dan Sunaningsih (2022), bahwa pajak daerah memiliki tingkat kontribusi dengan kriteria sangat kurang terhadap PAD.

Kota Padang merupakan kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera sekaligus Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menjadikan Kota Padang sebagai pusat perekonomian sehingga memberikan dampak yang cukup signifikan untuk peningkatan pendapatan asli daerah. Namun, dalam masa pandemi ini pemerintah terus melakukan upaya dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 yang berimbas pada sektor perekonomian dan bisnis. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana efektivitas dan kontribusi pajak daerah dalam masa pandemi Covid-19 yang akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang, sehingga peneliti dalam penyusunan skripsi ini mengangkat judul “ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PADANG PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA BAPENDA KOTA PADANG)”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang berhubungan dengan uraian yang telah diungkapkan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas penerimaan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang selama masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang selama masa pandemi Covid-19?
3. Apa saja kendala serta upaya yang dilakukan oleh Bapenda (Badan Pendapatan Daerah) dalam mengoptimalkan penerimaan pajak daerah selama masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan beberapa fokus tujuan dari penelitian, yaitu untuk:

1. Mengetahui efektivitas penerimaan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang selama masa pandemi Covid-19.
2. Mengetahui kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang selama masa pandemi Covid-19.
3. Mengetahui apa saja kendala serta upaya yang dilakukan oleh Bapenda (Badan Pendapatan Daerah) dalam mengoptimalkan penerimaan pajak daerah selama masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi beberapa pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung diantaranya yaitu:

➤ **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan, manfaat, dan wawasan bagi penulis dan pembaca khususnya dalam hal efektivitas serta kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang pada masa pandemi Covid-19, serta mampu dijadikan sebagai sumber referensi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya.

➤ **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Badan Pendapatan Daerah Kota Padang sehingga bermanfaat untuk mengoptimalkan penerimaan pajak daerah Kota Padang selama masa pandemi Covid-19 dengan menganalisis efektivitas dan kontribusi pajak daerah di kota tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebuah sistem untuk memberikan gambaran secara umum dalam penulisan skripsi, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca, dalam menganalisis hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini. Terdapat gambaran pembahasan dari penelitian ini yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN REFERENSI

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang dibutuhkan dan terdapat konsep yang berkaitan dengan topik pada penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi umum dari objek yang diteliti, analisis dari data, serta hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran, serta apa saja keterbatasan dalam melakukan penelitian ini sehingga menjadi koreksi untuk penelitian selanjutnya.

